

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan usaha sadar dan terencana dalam menghasilkan dan mengembangkan sumber daya manusia berkualitas yang mampu mengimbangi pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas berorientasi pada manusia yang mempunyai keahlian dan keterampilan profesional, sehingga dapat meningkatkan taraf kehidupan bangsa dan negara. Keahlian dan keterampilan dapat diperoleh melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu usaha pemerintah untuk menumbuhkan manusia yang mempunyai sikap dan perilaku kreatif, inovatif dan selalu berkeinginan untuk maju. Pemerintah mengatur kebijakan pendidikan sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana dituangkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2005:98), Bab II tentang Dasar, Fungsi dan Tujuan pasal 3, bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Upaya pemerintah dalam merealisasikan fungsi dan tujuan pendidikan nasional diselenggarakan melalui tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang

terstruktur, berjenjang dan berkesinambungan mulai dari tingkat dasar, menengah umum dan kejuruan sampai pada perguruan tinggi.

Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan pengembangan kemampuan peserta diklat untuk menguasai keterampilan secara mandiri sesuai tujuan pendidikan menengah yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2003, (2003:90), pasal 2, bahwa Tujuan Pendidikan Menengah Kejuruan adalah :

1. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar.

SMKN 9 merupakan lembaga pendidikan menengah kejuruan bidang pariwisata yang membina 4 program keahlian yaitu Program Keahlian Tata Busana, Tata Boga, Perhotelan dan Tata Kecantikan. Tujuan dari program keahlian adalah agar peserta didik mandiri dan memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang terintegrasi dalam kecakapan kerja sesuai perkembangan ilmu dan teknologi serta tuntutan dunia kerja. Program Keahlian Tata Kecantikan terdiri dari Tata Kecantikan Kulit dan Tata Kecantikan Rambut. Mata diklat yang wajib dipelajari oleh peserta didik Tata Kecantikan Rambut salah satunya adalah Pangkas Rambut.

Mata diklat Pangkas Rambut, diajarkan dalam bentuk teori dan praktek. Materi teori meliputi *hygiene*, sanitasi dan K3 salon kecantikan, anatomi rambut, macam-macam jenis kulit kepala dan rambut, pengertian dan tujuan pemangkasan rambut, model pemangkasan rambut sesuai dengan bentuk wajah, alat-alat

pemangkasan rambut dan kosmetika perawatan rambut. Materi praktek meliputi mencuci rambut, teknik-teknik memangkas rambut, desain pemangkasan rambut, dan perawatan rambut.

Penguasaan hasil belajar mata diklat Pangkas Rambut secara akademik dapat diukur dan dinilai dalam kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan, sesuai dengan pendapat Nasution (1997:75), bahwa : “Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui proses tertentu sebagai hasil pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.” Hasil belajar Pangkas Rambut pada kemampuan kognitif berupa bertambahnya pengetahuan *hygiene*, sanitasi serta K3 salon kecantikan, anatomi rambut, macam-macam jenis kulit kepala dan rambut, model pemangkasan rambut sesuai dengan bentuk wajah, alat-alat pemangkasan rambut, kosmetika perawatan rambut dan teknik-teknik memangkas rambut. Kemampuan afektif berkaitan dengan sikap menerima, menanggapi, menghargai, membentuk dan berprilaku dalam *hygiene*, sanitasi serta K3 salon kecantikan dan teknik-teknik memangkas rambut. Kemampuan psikomotor berupa keterampilan mencuci rambut, pemangkasan rambut sesuai dengan bentuk wajah dan berbagai teknik, desain pemangkasan rambut, dan perawatan rambut.

Hasil belajar mata diklat Pangkas Rambut diharapkan dapat memberikan manfaat pangkas rambut yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan pada peserta diklat sebagai kesiapan menjadi *hair dresser* di salon kecantikan. *Hair dresser* adalah salah satu profesi atau pekerjaan dalam bidang *cosmetologist* dengan kegiatan memangkas rambut yang disesuaikan dengan

bentuk wajah sehingga konsumen dapat mengikuti *trend mode* atau dapat menjadi *trendsetter* gaya rambut yang diciptakan oleh *hair dresser*.

Atas dasar pemikiran yang telah diuraikan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang manfaat hasil belajar Pangkas Rambut sebagai kesiapan menjadi *hair dresser* di salon kecantikan pada Peserta Diklat Tingkat II Program Keahlian Tata Kecantikan di SMKN 9 Bandung Angkatan 2005-2006.

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini berkaitan dengan manfaat hasil belajar Pangkas Rambut sebagai kesiapan menjadi *hair dresser* di salon kecantikan pada peserta diklat tingkat II Program Keahlian Tata Kecantikan di SMKN 9 Bandung. Hasil belajar Pangkas Rambut akan menimbulkan penguasaan dalam bidang pangkas rambut pada diri peserta diklat yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar Pangkas Rambut diharapkan menjadi motivasi kepada peserta diklat untuk mampu bekerja, mengelola atau membuka usaha-usaha kecantikan. Usaha-usaha kecantikan meliputi salon kecantikan dan klinik kecantikan.

Keterbatasan kemampuan berfikir, tenaga, dan waktu penulis maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini supaya memudahkan dalam melaksanakan penelitian dan masalah penelitian tidak terlalu luas, seperti dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1998 :3), bahwa:

Pembatasan masalah diperlukan untuk memudahkan/menyederhanakan masalah untuk menetapkan lebih dahulu sesuatu yang diperlukan untuk memecahkan masalah dengan dibatasi oleh keadaan, waktu, tenaga, kecakapan, selain itu juga menghindari terlalu luasnya masalah yang akan dibahas.

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada manfaat hasil belajar Pangkas Rambut ditinjau dari:

1. Kemampuan kognitif mencakup penguasaan pengetahuan *hygiene*, sanitasi serta K3 salon kecantikan, anatomi rambut, macam-macam jenis kulit kepala dan rambut, kosmetika perawatan rambut, teknik perawatan rambut, model pangkasan rambut sesuai dengan bentuk wajah, alat-alat pemangkasan rambut yang digunakan dan pengetahuan teknik-teknik memangkas rambut sebagai kesiapan menjadi *hair dresser* di salon kecantikan.
2. Kemampuan afektif berkaitan dengan keuletan, ketelitian, disiplin, ketekunan, tanggung jawab dan kecermatan dalam *hygiene*, sanitasi serta K3 salon kecantikan dan teknik-teknik memangkas rambut sebagai kesiapan menjadi *hair dresser* di salon kecantikan.
3. Kemampuan psikomotor berkaitan dengan penguasaan keterampilan mencuci rambut, perawatan rambut, desain pemangkasan rambut dan berbagai teknik pemangkasan rambut sesuai dengan bentuk wajah sebagai kesiapan menjadi *hair dresser* di salon kecantikan.

2. Perumusan Masalah

Setiap penelitian perlu adanya kejelasan masalah yang akan diteliti sehingga objek penelitiannya jelas. Suharsimi Arikunto (2003:51) menyatakan bahwa "perumusan masalah merupakan langkah pertama dalam merumuskan

suatu problematika dan merupakan pokok dari kegiatan penelitian”, berdasarkan kutipan tersebut, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini yaitu bagaimana manfaat hasil belajar Pangkas Rambut pada peserta diklat tingkat II Program Keahlian Tata Kecantikan Rambut SMKN 9 tahun ajaran 2005-2006 sebagai kesiapan menjadi *hair dresser* di salon kecantikan.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran, antara pembaca dan penulis mengenai beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian. Istilah-istilah yang perlu dijelaskan meliputi :

1. Manfaat Hasil Belajar Pangkas Rambut

a. Manfaat

Manfaat menurut W. J. S. Purwadarminta (2003 : 630), adalah “manfaat adalah guna atau faedah”.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Nasution (1997:75) adalah “hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui proses tertentu sebagai hasil pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya”.

c. Pangkas Rambut

Pangkas Rambut adalah salah satu mata diklat yang harus ditempuh oleh peserta diklat tingkat I Program Keahlian Tata Kecantikan Rambut yang materinya mencakup *hygiene*, sanitasi serta K3 salon kecantikan, anatomi rambut, macam-macam jenis kulit kepala dan rambut, model pemangkasan rambut sesuai dengan bentuk wajah, alat-alat pemangkasan rambut, kosmetika perawatan rambut, mencuci rambut, teknik-teknik memangkas rambut, desain pemangkasan rambut dan perawatan rambut. (Silabus mata diklat Pangkas Rambut, 2004 : 10).

Pengertian manfaat hasil belajar Pangkas Rambut yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pengertian yang telah dijelaskan di atas, yaitu kegunaan dari adanya perubahan tingkah laku berupa ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta diklat dalam memahami dan menguasai : *hygiene*, sanitasi serta K3 salon kecantikan, anatomi rambut, macam-macam jenis kulit kepala dan rambut, model pemangkasan rambut sesuai dengan bentuk wajah, alat-alat pemangkasan rambut, kosmetika perawatan rambut, mencuci rambut, teknik-teknik memangkas rambut, desain pemangkasan rambut dan perawatan rambut sebagai hasil pengalaman peserta diklat dalam berinteraksi di lingkungannya.

2. Kesiapan Menjadi *Hair Dresser* Di Salon Kecantikan

a. Kesiapan

Kesiapan menurut Slameto (1995:113), adalah :

Keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada atau kecenderungan untuk memberi respon. Kondisi mencakup setidaknya-tidaknya tiga aspek, yaitu :

1. Kondisi fisik, mental, dan emosional.
2. Kebutuhan-kebutuhan, motif, dan tujuan.
3. Keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari

b. *Hair Dresser*

Hair Dresser menurut Jacki Wadeson (2003:220), "*hair dresser* adalah seorang *cosmetologist* yang berhasil dan mampu memangkas sesuai dengan bentuk wajah sehingga konsumen dapat mengikuti *trend mode* atau dapat menjadi *trendsetter* gaya rambut yang diciptakan oleh *hair dresser*."

c. Salon Kecantikan

Salon kecantikan menurut W. J. S. Purwadarminta (1990:773) adalah “salon kecantikan adalah gedung tempat merawat kecantikan (merias muka, menata rambut dan kegiatan perawatan kecantikan lainnya).”

Pengertian kesiapan menjadi *hair dresser* di salon kecantikan yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pengertian yang telah dijelaskan di atas adalah keseluruhan kondisi dari peserta diklat yang telah siap untuk melakukan kegiatan pemangkasan rambut di tempat perawatan kecantikan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2002:51), yaitu “rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai”. Tujuan penelitian terbagi menjadi dua bagian yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Berdasarkan kutipan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai manfaat hasil belajar Pangkas Rambut sebagai kesiapan menjadi *hair dresser* pada peserta diklat tingkat II Program Keahlian Tata Kecantikan SMKN 9 Bandung tahun ajaran 2005-2006.

2. Tujuan Khusus

Tujuan umum yang telah di kemukakan di atas diuraikan menjadi tujuan khusus yaitu untuk memperoleh data tentang manfaat hasil belajar Pangkas Rambut ditinjau dari:

1. Kemampuan kognitif mencakup penguasaan pengetahuan *hygiene*, sanitasi serta K3 salon kecantikan, anatomi rambut, macam-macam jenis kulit kepala dan rambut, kosmetika perawatan rambut, teknik perawatan rambut, model pangkasan rambut sesuai dengan bentuk wajah, alat-alat pemangkasan rambut yang digunakan dan pengetahuan teknik-teknik memangkas rambut sebagai kesiapan menjadi *hair dresser* di salon kecantikan.
2. Kemampuan afektif berkaitan dengan keuletan, ketelitian, disiplin, ketekunan, tanggung jawab dan kecermatan dalam *hygiene*, sanitasi serta K3 salon kecantikan dan teknik-teknik memangkas rambut sebagai kesiapan menjadi *hair dresser* di salon kecantikan.
3. Kemampuan psikomotor berkaitan dengan penguasaan keterampilan mencuci rambut, perawatan rambut, desain pemangkasan rambut dan berbagai teknik pemangkasan rambut sesuai dengan bentuk wajah sebagai kesiapan menjadi *hair dresser* di salon kecantikan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Secara lebih khusus penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

1. Penulis

Penulis mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian khususnya tentang manfaat hasil belajar pangkas rambut sebagai kesiapan menjadi *hair dresser* pada peserta diklat tingkat II program keahlian tata kecantikan SMKN 9 Bandung tahun ajaran 2005-2006, juga memperoleh

tambahan pengetahuan mengenai tata kecantikan dan kosmetika khususnya pengetahuan Pangkas Rambut sebagai bekal calon guru.

2. Program Keahlian Tata Kecantikan SMKN 9 Bandung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk pengembangan kurikulum pada Program Keahlian Tata Kecantikan SMKN 9 Bandung khususnya Tata Kecantikan Rambut yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan pekerjaan.

F. Asumsi

Asumsi atau anggapan dasar merupakan suatu pendapat yang diyakini kebenarannya, sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2002:57), bahwa “asumsi adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang harus dirumuskan secara jelas”. Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah :

1. Keberhasilan belajar Pangkas Rambut ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku pada peserta diklat setelah proses belajar mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan memangkas rambut. Asumsi ini sesuai dengan pendapat Nasution (1997:75), bahwa “hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui proses tertentu sebagai hasil pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya”.
2. Kesiapan menjadi *hair dresser* adalah kondisi fisik, mental dan emosional berdasarkan kebutuhan-kebutuhan, motif, tujuan, keterampilan, pengetahuan yang telah dipelajari oleh peserta diklat sehingga membuatnya siap untuk

melakukan pekerjaannya sebagai *hair dresser*, seperti pengertian kesiapan menurut Slameto (1995:113), adalah :

Keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada atau kecenderungan untuk memberi respon. Kondisi mencakup setidaknya-tidaknya tiga aspek, yaitu :

1. Kondisi fisik, mental, dan emosional.
2. Kebutuhan-kebutuhan, motif, dan tujuan.
3. Keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari

3. Hasil belajar Pangkas Rambut diharapkan dapat mengembangkan kemampuan pengetahuan serta keterampilan dan dimanfaatkan oleh peserta didik sebagai bekal berwirausaha menjadi *hair dresser*. Asumsi ini sesuai dengan pendapat

Kusmini Adiputro (1999:15), adalah :

Pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki seseorang sebagai bekal untuk berwirausaha adalah kemampuan berpikir kreatif, kemampuan memimpin, membaca dan menciptakan peluang, kemampuan manajemen, kemampuan beradaptasi dan bersosialisasi, kemampuan berkomunikasi serta kemampuan teknis.

G. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan di dalam penelitian “ Manfaat Hasil Belajar Pangkas Rambut Sebagai Kesiapan Menjadi *Hair Dresser* di Salon Kecantikan ” adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana manfaat hasil belajar Pangkas Rambut ditinjau dari kemampuan kognitif mencakup penguasaan pengetahuan *hygiene*, sanitasi serta K3 salon kecantikan, anatomi rambut, macam-macam jenis kulit kepala dan rambut, kosmetika perawatan rambut, teknik perawatan rambut, model pangkasan rambut sesuai dengan bentuk wajah, alat-alat pemangkasan rambut yang

digunakan dan pengetahuan teknik-teknik memangkas rambut sebagai kesiapan menjadi *hair dresser* di salon kecantikan?

2. Bagaimana manfaat hasil belajar Pangkas Rambut ditinjau dari kemampuan afektif berkaitan dengan keuletan, ketelitian, disiplin, ketekunan, tanggung jawab dan kecermatan dalam *hygiene*, sanitasi serta K3 salon kecantikan dan teknik-teknik memangkas rambut sebagai kesiapan menjadi *hair dresser* di salon kecantikan?
3. Bagaimana manfaat hasil belajar Pangkas Rambut ditinjau dari kemampuan psikomotor berkaitan dengan penguasaan keterampilan mencuci rambut, perawatan rambut, desain pemangkas rambut dan berbagai teknik pemangkas rambut sesuai dengan bentuk wajah sebagai kesiapan menjadi *hair dresser* di salon kecantikan?

H. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket.

I. Lokasi dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di SMKN 9 Jalan Soekarno Hatta Bandung. Alasan pemilihan lokasi penelitian yaitu mudah dijangkau dan sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini terdapat di SMK Program Keahlian Tata Kecantikan khususnya Program Keahlian Tata Kecantikan Rambut. Sampel penelitian yaitu peserta diklat tingkat II Program Keahlian Tata Kecantikan Rambut tahun ajaran 2005/2006 yang telah lulus mata diklat Pangkas Rambut.

